

BAB I

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh pemberdayaan dan keterikatan kerja terhadap kinerja guru, sehingga terdapat 3 variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel pemberdayaan (X_1) dan keterikatan kerja (X_2) sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan variabel kinerja guru (Y) sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini dilakukan kepada guru di SMK Pasundan 1 Cimahi yang beralamat di Jl. Encep Kartawiria No.97/A, Citeureup, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat.

1.2 Desain Penelitian

1.2.1 Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan verifikatif.

(Sugiyono, 2013, hal. 24) mengatakan bahwa: “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Metode *Explanatory Survey*. Metode penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian *survey* ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya *survey* menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya. (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 17).

Metode *survey* ini peneliti gunakan dengan cara menyebarkan angket mengenai variabel Pemberdayaan (X_1), variabel Keterikatan Kerja (X_2), dan variabel Kinerja Guru (Y) di SMK Pasundan 1 Cimahi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Pengaruh Pemberdayaan dan Keterikatan Kerja terhadap Kinerja Guru di SMK Pasundan 1 Cimahi.

1.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 33). Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas atau variabel penyebab (*independent variable*) dan variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*). Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti untuk memahami dan menjelaskan variabel dependen atau untuk menjelaskan dan memprediksi variabilitas dari variabel dependen (Bougie & Sekaran, 2013). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negative (Bougie & Sekaran, 2013). Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel pemberdayaan (X_1) dan keterikatan kerja (X_2) serta variabel terikat yaitu kinerja guru (Y).

Operasional variabel dimaksudkan untuk menjabarkan variabel-variabel yang timbul dalam suatu penelitian ke dalam indikator-indikator yang lebih terperinci. Adapun operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

1.2.2.1 Operasional Variabel Pemberdayaan (X_1)

Pemberdayaan dalam penelitian ini dapat dipahami bahwa pemberdayaan yang dilakukan kepada guru bisa memacu untuk meningkatkan kreatifitas, motivasi dan daya inovatif yang dimiliki oleh setiap guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Khan menjelaskan bahwa “Pemberdayaan merupakan hubungan antar personal yang berkelanjutan untuk membangun kepercayaan antar karyawan dan manajemen” (Suwatno & Priansa, 2011, hal.

Weni Maulida, 2020

PENGARUH PEMBERDAYAAN DAN KETERIKATAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SMK PASUNDAN 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

183). Secara rinci operasional variabel pemberdayaan, tampak pada Tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Pemberdayaan (X₁)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Pemberdayaan (X₁) Pemberdayaan merupakan hubungan antar personal yang berkelanjutan untuk membangun kepercayaan antar karyawan dan manajemen. (Khan, 2007)	1. Keinginan (<i>Desire</i>)	a. Pelibatan guru dalam menyelesaikan masalah yang berkembang	<i>Interval</i>	1
		b. Pelibatan guru dalam pekerjaan	<i>Interval</i>	2
	2. Kepercayaan (<i>Trust</i>)	a. Pelibatan guru dalam menentukan kebijakan	<i>Interval</i>	3
		b. Ketersediaan waktu yang mencukupi untuk menyelesaikan pekerjaan	<i>Interval</i>	4
		c. Ketersediaan fasilitas bagi guru untuk mendukung pekerjaan	<i>Interval</i>	5
		d. Ketersediaan pelatihan untuk menunjang kebutuhan kerja	<i>Interval</i>	6
		e. Ketersediaan akses informasi yang cukup	<i>Interval</i>	7
	3. Percaya diri (<i>Confident</i>)	a. Kepercayaan dalam mendelegasikan tugas kepada guru	<i>Interval</i>	8

Weni Maulida, 2020

PENGARUH PEMBERDAYAAN DAN KETERIKATAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SMK PASUNDAN 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		b. Kebebasan untuk memberikan ide dan saran	<i>Interval</i>	9
		c. Terciptanya kompetisi yang sehat	<i>Interval</i>	10
	3. Kredibilitas (<i>Creadibility</i>)	a. Penghargaan terhadap guru	<i>Interval</i>	11
		b. Ketersediaan target di semua bagian pekerjaan	<i>Interval</i>	12
		c. Terciptanya kompetisi yang sehat	<i>Interval</i>	13
	4. Akuntabilitas (<i>Accountability</i>)	a. Ketercapaian target pekerjaan	<i>Interval</i>	14
		b. Ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan	<i>Interval</i>	15
	5. Komunikasi (<i>Communication</i>)	a. Keterbukaan untuk menerima saran dan kritik dari guru	<i>Interval</i>	16
		b. Keterbukaan untuk mendapatkan informasi	<i>Interval</i>	17

Sumber: (Suwatno & Priansa, 2011, hal. 183)

1.2.2.2 Operasional Variabel Keterikatan Kerja (X_2)

Keterikatan kerja yang dimaksudkan dalam penelitian ini bahwa Keterikatan guru ditunjukkan dengan kesediannya untuk terlibat secara penuh dalam kegiatan sekolah baik kegiatan mengajar di kelas maupun di luar kelas, merasa antusias dan bangga dengan pekerjaannya, serta berkonsentrasi secara penuh dalam bekerja. Noe, et al. mengungkapkan bahwa “keterikatan kerja mengacu pada sejauh apa karyawan terlibat penuh dalam pekerjaan mereka sehingga menguatkan komitmen mereka terhadap pekerjaan dan perusahaan” (Puspawati & Suharnomo, 2016, hal. 2). Secara rinci operasional variabel keterikatan kerja (X_2), tampak pada Tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Keterikatan Kerja (X_2)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Keterikatan Kerja (X_2) Keterikatan kerja mengacu pada sejauh apa karyawan terlibat penuh dalam pekerjaan mereka sehingga menguatkan komitmen mereka terhadap pekerjaan dan perusahaan.	1. Keterikatan intelektual	a. Inisiatif melakukan terobosan baru dalam melaksanakan pekerjaan tanpa adanya paksaan	<i>Interval</i>	18
		b. Inisiatif untuk memecahkan masalah	<i>Interval</i>	19
	2. Keterikatan Afektif	a. Dorongan untuk mencapai keberhasilan	<i>Interval</i>	20
		b. Kebanggaan terhadap pekerjaan yang dilakukan	<i>Interval</i>	21
		c. Semangat dalam melakukan pekerjaan	<i>Interval</i>	22

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	3. Keterikatan sosial	a. Jalinan kerjasama dengan rekan kerja	<i>Interval</i>	23
		b. Partisipasi dalam diskusi untuk meningkatkan pekerjaan	<i>Interval</i>	24

Sumber: Alfes, dkk. (2012, hal. 531-533)

1.2.2.3 Operasional Variabel Kinerja Guru (Y)

Kinerja guru dalam penelitian ini dimaksudkan merupakan suatu upaya untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran (Emda, 2016, hal. 112). Secara rinci operasional variabel kinerja guru (Y), tampak pada Tabel 3.3 dibawah ini.

Tabel 3.3
Operasional Variabel Kinerja Guru (Y)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kinerja Guru (Y) Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas	1. Perencanaan Pembelajaran	a. Kelengkapan komponen Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	<i>Interval</i>	25

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.		b. Ketepatan komponen Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	<i>Interval</i>	26
		c. Ketepatan waktu dalam pengumpulan administrasi program belajar	<i>Interval</i>	27
	2. Pelaksanaan Pembelajaran	a. Efektivitas komunikasi antara guru dengan siswa	<i>Interval</i>	28
		b. Ketepatan penerapan metode pembelajaran untuk mendorong pemahaman siswa	<i>Interval</i>	29
		c. Ketepatan penggunaan media pembelajaran	<i>Interval</i>	30
		d. Terciptanya kondisi kelas yang nyaman untuk belajar	<i>Interval</i>	31

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	3. Evaluasi Pembelajaran	a. Kesesuaian evaluasi dengan kompetensi dasar yang harus dicapai	<i>Interval</i>	32
		b. Ketepatan tingkat kesulitan soal evaluasi	<i>Interval</i>	33
		c. Ketepatan alokasi waktu dalam evaluasi	<i>Interval</i>	34

Sumber: Majid (2007, hal. 90)

1.2.3 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2006, hal. 130). Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan) (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 129).

(Sugiyono, 2014, hal. 61) juga mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau unit penelitian yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi

adalah guru SMK Pasundan 1 Cimahi yang berjumlah 41 orang. Jadi, penelitian ini merupakan penelitian populasi dikarenakan peneliti mengambil seluruh subjek penelitian yang berjumlah 41 orang.

1.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 38). Untuk itu dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik dan alat pengumpulan data tertentu untuk kemudian dihimpun, diolah, dan dianalisis sehingga menjadi informasi. Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 44).

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006, hal. 151). Jenis instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup (Arikunto, 2006, hal. 152) berpendapat bahwa, “Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”.

Berikut cara responden mengisi kuesioner:

- a. Responden hanya membubuhkan tanda *check list* pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat disediakan.
- b. Menetapkan pemberian skor pada setiap bulir pertanyaan.

Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala *Rating Scale*. Skala model pengukuran *rating scale* yaitu: “Skala yang mengolah data mentah berupa angka, yang kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif” (Sugiyono, 2017, hal. 97). *Rating scale* atau skala bertingkat dilakukan dengan memberikan *rating* secara langsung terhadap setiap pernyataan yang ada, *rating* yang peneliti gunakan mulai dari 1-5, sehingga responden bisa langsung

memilih *rating* antara 1-5 yang lebih cocok dengan pengalamannya atau yang bisa menggambarkan dirinya.

1.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode (Arikunto, 2006, hal. 149). Suatu Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menentukan kualitas data yang diperoleh dan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Suatu instrumen yang dikatakan layak adalah instrumen yang memenuhi persyaratan, adapun persyaratan tersebut adalah valid dan reliabel. Maka pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas, yang diharapkan data yang terkumpul yang kemudian akan menjadi suatu hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

1.2.5.1 Uji Validitas

(Arikunto, 2006, hal. 211) mengemukakan bahwa: “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrument dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 49). Demikian, kegunaan uji validitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa instrumen yang akan digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur dengan tepat. Apabila instrument itu valid, maka instrument tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

Uji validitas yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Analisis dilakukan terhadap semua butir instrumen kriteria pengujinya dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{table} pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{table}$, maka instrument penelitian dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{table}$, maka instrument penelitian dinyatakan tidak valid.

Penelitian ini mencakup pengujian validitas instrumen pemberdayaan sebagai variabel X_1 , keterikatan kerja sebagai variabel X_2 , dan kinerja guru sebagai variabel Y .

Untuk memudahkan perhitungan dalam pengujian validitas, peneliti menggunakan *Software SPSS version 25.0*, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Aktifkan program *SPSS Versi 25.0* sehingga tampak *spreadsheet*
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
3. Setelah itu, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.
4. Simpan data tersebut (*Save*) dengan nama “Data Validitas” atau sesuai keinginan.
5. Klik menu *Analyze*, pilih *Correlate*, pilih *bivariate*
6. Pindahkan semua nomor item dengan cara mengklik pada item pertama kemudian (tekan *Ctrl+All*) dan pindahkan ke kolom *variables*.
7. Masih pada tampilan yang sama, pada kotak *Correlation Coefficients* pilih *Pearson*. Kemudian pada kotak *Test of Significance* pilih *Two-Tailed*, dan ceklis pula pada pilihan *Flag Significant Correlation*.
8. Klik *OK*, sehingga akan muncul hasilnya.

Uji validitas angket dilakukan terhadap 20 orang responden yang merupakan guru di SMK PGRI 2 Cimahi. Jumlah angket untuk pengujian validitas dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3. 4
Jumlah Item Angket untuk Pengujian Validitas

No.	Variabel	Jumlah Item
1	Pemberdayaan	17
2	Keterikatan Kerja	7
3	Kinerja Guru	10
Total Item		34

Sumber: Angket Penelitian

1. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pemberdayaan (X_1)

Teknik uji validitas yang digunakan untuk variabel Pemberdayaan (X_1) yaitu dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson dan dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 25.0*. Variabel pemberdayaan dalam penelitian ini terdapat 6 indikator yaitu Keinginan (*Desire*), Kepercayaan (*Trust*), Percaya diri (*Confident*), Kredibilitas (*Creadibility*), Akuntabilitas (*Accountability*), dan Komunikasi (*Communication*). Keenam indikator tersebut kemudian diuraikan menjadi 17 item pernyataan angket. Rekapitulasi hasil pengujian validitas variabel pemberdayaan disajikan pada Tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3. 5
Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Variabel Pemberdayaan (X_1)

Nomor Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel pada $\alpha = 0.05$	Keterangan
1	0.552	0.444	Valid
2	0.510	0.444	Valid
3	0.508	0.444	Valid
4	0.664	0.444	Valid
5	0.703	0.444	Valid
6	0.742	0.444	Valid
7	0.643	0.444	Valid
8	0.655	0.444	Valid
9	0.725	0.444	Valid
10	0.787	0.444	Valid
11	0.790	0.444	Valid
12	0.423	0.444	Tidak Valid
13	0.700	0.444	Valid
14	0.788	0.444	Valid
15	0.770	0.444	Valid
16	0.626	0.444	Valid
17	0.499	0.444	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan data

Berdasarkan Tabel 3.5 diperoleh keterangan bahwa dari 17 item pernyataan angket variabel Pemberdayaan (X_1), terdapat 16 item pernyataan yang dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Adapun sebanyak 1 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai r hitung yang kurang dari r tabel, yaitu pada item nomor 12. Oleh karena itu item-item pernyataan yang dinyatakan tidak valid ini, tidak akan dipergunakan dalam kegiatan pengumpulan data.

2. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Keterikatan Kerja (X_2)

Sama seperti yang digunakan pada variabel X_1 , teknik uji validitas yang digunakan untuk variabel Keterikatan Kerja (X_2) yaitu dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson dan dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 25.0*. Variabel keterikatan kerja dalam penelitian ini terdapat 3 indikator yaitu Keterikatan Intelektual, Keterikatan Afektif, dan Keterikatan Sosial. Ketiga indikator ini diuraikan menjadi 7 item pernyataan angket. Rekapitulasi hasil pengujian validitas variabel keterikatan kerja disajikan pada Tabel 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3. 6
Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Variabel Keterikatan Kerja (X_2)

Nomor Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel pada $\alpha = 0.05$	Keterangan
1	0.861	0.444	Valid
2	0.718	0.444	Valid
3	0.625	0.444	Valid
4	0.865	0.444	Valid
5	0.873	0.444	Valid
6	0.721	0.444	Valid
7	0.743	0.444	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan data

Berdasarkan Tabel 3.6 diperoleh keterangan bahwa 7 item pernyataan pada angket variabel keterikatan kerja (X_2), semua dinyatakan valid karena

memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} , sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

3. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kinerja Guru (Y)

Teknik uji validitas yang digunakan untuk variabel Kinerja Guru (Y) yaitu dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson dan dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 25.0*. Variabel kinerja guru dalam penelitian ini terdapat 3 indikator yaitu Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran. Ketiga indikator tersebut kemudian diuraikan menjadi 10 item pernyataan angket. Rekapitulasi hasil pengujian validitas variabel kinerja guru disajikan pada Tabel 3.7 sebagai berikut.

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Variabel Kinerja Guru (Y)

Nomor Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel} pada $\alpha = 0.05$	Keterangan
1	0.712	0.444	Valid
2	0.815	0.444	Valid
3	0.795	0.444	Valid
4	0.819	0.444	Valid
5	0.804	0.444	Valid
6	0.780	0.444	Valid
7	0.681	0.444	Valid
8	0.891	0.444	Valid
9	0.714	0.444	Valid
10	0.594	0.444	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan data

Berdasarkan Tabel 3.7 diperoleh keterangan bahwa 10 item pernyataan angket variabel kinerja guru (Y), semua dinyatakan valid karena memiliki nilai r

hitung yang lebih besar dari r_{tabel} sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

1.2.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen adalah pengujian alat pengumpulan data kedua. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 56).

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017, hal. 121).

Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan formula Koefisien Alfa (α) dari *Cronbach*, dengan membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya:

1. Jika nilai $r_{\text{hitung}} > \text{nilai } r_{\text{tabel}}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai $r_{\text{hitung}} < \text{nilai } r_{\text{tabel}}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel

Peneliti menggunakan *SPSS version 25.0* untuk memudahkan perhitungan dalam pengujian reliabilitas dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Aktifkan program SPSS Versi 25.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan kebutuhan.
3. Setelah itu, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.
4. Simpan data tersebut (*Save*) dengan nama “Data Reliabilitas” atau sesuai keinginan.
5. Klik menu *Analyze*, pilih *Scale*, pilih *Reliability Analysis*.
6. Pindahkan semua nomor item dengan cara mengklik pada item pertama kemudian (tekan $\text{Ctrl}+\text{All}$), tanpa total skor item, dan pindahkan ke kolom *variables*.

7. Pilih *Alpha* pada bagian model.
8. Kemudian klik bagian *Statistics*, pilihlah *Scale if items deleted* pada kolom *Descriptive for*, kemudian klik *continue*.
9. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.

Uji validitas angket dilakukan terhadap 20 orang responden yang merupakan guru di SMK PGRI 2 Cimahi. Jumlah angket untuk pengujian reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3. 8
Jumlah Item Angket untuk Pengujian Reliabilitas

No.	Variabel	Jumlah Item
1	Pemberdayaan	16
2	Keterikatan Kerja	7
3	Kinerja Guru	10
Total Item		33

Sumber: Hasil Pengujian Validitas

Sebagai alat untuk mendapatkan data primer dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan sangat memerlukan pengujian reliabilitas untuk mengetahui apakah pengukuran konsisten, cermat dan akurat. Dengan demikian dalam penelitian ini akan mencakup pengujian reliabilitas dari instrumen Pemberdayaan sebagai variabel X_1 , Keterikatan Kerja sebagai variable X_2 , dan Kinerja Guru sebagai variabel Y .

1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Pemberdayaan (X_1)

Pengujian reliabilitas instrument variabel Pemberdayaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan formula *Koefisien Alpha* (α) dari Cronbach dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 25.0*. Berdasarkan hasil pengujian validitas variabel pemberdayaan, didapatkan 16 item yang dinyatakan valid dari 17 item pernyataan angket. Oleh karena itu, hanya 16 item pernyataan yang telah dinyatakan valid yang akan dimasukkan kedalam pengujian reliabilitas. Rekapitulasi hasil pengujian reliabilitas variabel Pemberdayaan disajikan pada Tabel 3.9.

Tabel 3. 9
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemberdayaan (X₁)

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r _{hitung}	r _{tabel}	
1.	Pemberdayaan Guru	0.915	0.444	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan data

Berdasarkan Tabel 3.9, diketahui bahwa instrumen penelitian variabel pemberdayaan dinyatakan reliabel atau konsisten, dikarenakan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu sebesar $0.915 > 0.444$, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Artinya tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji validitas dan reliabilitasnya.

2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Keterikatan Kerja (X₂)

Pengujian reliabilitas instrument variabel keterikatan kerja dalam penelitian ini yaitu menggunakan formula *Koefisien Alpha* (α) dari Cronbach dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 25.0*. Berdasarkan hasil pengujian validitas variabel keterikatan kerja, semua item dinyatakan valid. Semua item variabel keterikatan kerja yang terdiri dari 7 item ini akan dimasukkan kedalam pengujian reliabilitas. Rekapitulasi hasil pengujian reliabilitas variabel keterikatan kerja disajikan pada Tabel 3.10 dibawah ini.

Tabel 3. 10
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keterikatan kerja (X₂)

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r _{hitung}	r _{tabel}	
1.	Keterikatan Kerja	0.887	0.444	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan data

Berdasarkan Tabel 3.10, diketahui bahwa instrumen penelitian variabel keterikatan kerja dinyatakan reliabel atau konsisten, dikarenakan nilai r_{hitung} lebih

besar dari r_{tabel} yaitu sebesar $0.887 > 0.444$, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Artinya tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji validitas dan reliabilitasnya.

3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Kinerja Guru (Y)

Pengujian reliabilitas instrument variabel kinerja guru dalam penelitian ini yaitu menggunakan formula *Koefisien Alpha* (α) dari Cronbach dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 25.0*. Berdasarkan hasil pengujian validitas variabelkinerja guru, semua item dinyatakan valid. Semua item variabel keterikatan kerja yang terdiri dari 10 item ini akan dimasukan kedalam pengujian reliabilitas. Rekapitulasi hasil pengujian reliabilitas variabel kinerja guru disajikan pada Tabel 3.11 dibawah ini.

Tabel 3. 11
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Guru (Y)

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1.	Kinerja Guru	0.917	0.444	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan data

Berdasarkan Tabel 3.11, diketahui bahwa instrumen penelitian variabel kinerja guru dinyatakan reliabel atau konsisten, dikarenakan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu sebesar $0.917 > 0.444$, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Artinya tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji validitas dan reliabilitasnya.

1.2.6 Persyaratan Analisis Data

Analisis data yang dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang terlebih dahulu harus dilakukan tersebut adalah dengan melakukan beberapa pengujian yaitu Uji Homogenitas dan Uji Linieritas.

1.2.6.1 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen.

Pengujian homogenitas menggunakan *SPSS Versi 25.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 25.0 sehingga tampak *Spreadsheets*
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
3. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *One-Way Anova*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Way Anova*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan *Item Variabel* yang menjadi kelompok pada *factor*.
7. Masih pada kotak *One-Way Anova*, klik *Options*, sehingga pilih *Descriptives* dan *Homogeneity of variance Test* lalu semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah, klik *continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik OK sehingga muncul hasilnya.
10. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil output di atas yaitu sebagai berikut:
 - a. Jika $\text{sig} > 0,05$, maka kelompok data tidak sama
 - b. Jika $\text{sig} < 0,05$, maka kelompok data sama

1.2.6.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yang bersifat linier. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Versi 25.0*.

Adapun pengujian linieritas dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS Versi 25.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut (Riduwan, 2008, hal. 65-70):

1. Aktifkan program SPSS 25.0 sehingga tampak *Spreadsheets*.

Weni Maulida, 2020

PENGARUH PEMBERDAYAAN DAN KETERIKATAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SMK PASUNDAN 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X_1 dan X_2 pada *Independent List*.
7. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics for first Layer* pilih *Test for Linearity* dan semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik OK sehingga muncul hasilnya.
10. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil output di atas yaitu sebagai berikut:
 - a) Jika nilai sig *Deviation from linierity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.
 - b) Jika nilai sig *Deviation from linierity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

1.2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2014, hal. 244).

Selain itu, tujuan dilakukannya analisis data ialah mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

1.2.7.1 Teknik Analisis Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Statistika deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014, hal. 238).

Penggunaan statistik deskriptif ini salah satunya adalah untuk membuat kriteria atau standar empiris sebagai upaya untuk menggambarkan penelitian. Oleh karena itu, analisis ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, untuk menjawab rumusan masalah no. 1, rumusan masalah no. 2, dan rumusan masalah no. 3, yakni untuk mengetahui tingkat pemberdayaan guru di SMK Pasundan 1 Cimahi, untuk mengetahui tingkat keterikatan kerja guru di SMK Pasundan 1 Cimahi, dan tingkat kinerja guru di SMK Pasundan 1 Cimahi.

Adapun ukuran pemusatan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata.

Rata-rata (mean) hitung merupakan jumlah dari seluruh nilai data dibagi dengan banyaknya data. Rata-rata hanya dapat dipergunakan bila skala pengukuran datanya minimal interval. Symbol rata-rata adalah μ (baca my) untuk populasi, dan \bar{x} (baca $x - \text{bar}$) untuk sampel. Sebelum kita menentukan rata-rata, langkah pertama yang harus kita tentukan adalah apakah data yang kita kumpulkan itu sudah dikelompokkan atau belum. Pentingnya data sudah dikelompokkan atau belum adalah untuk menentukan rumus yang akan digunakan (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 95)

Rumus rata-rata untuk data kuantitatif yang belum dikelompokkan atau tanpa pengelompokan, dimana datanya x_1, x_2, \dots, x_n dengan data n buah adalah:

$$X = \frac{x_1, x_2, x_3 \dots \dots x_n}{n} = \frac{\sum_{i=1}^{i=n} X_i}{n}$$

Setelah dikelompokkan, maka dihitung dengan rumus:

$$X = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Dimana:

X_i = Titik tengah masing-masing kelas

F_i = Frekuensi masing-masing kelas

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, maka digunakanlah kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Untuk mengetahui jarak rentang pada interval pertama sampai interval kelima digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rentang} = \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} = 5 - 1 = 4$$

$$\text{Lebar interval} = \text{rentang} : \text{banyaknya interval} = 4 : 5 = 0,8$$

Jadi interval pertama memiliki batas bawah 1,00; interval kedua memiliki batas bawah 1,80; interval ketiga memiliki batas bawah 2,60; interval keempat memiliki batas bawah 3,40; dan interval kelima memiliki batas bawah 4,20. Selanjutnya disajikan kriteria penafsiran skor rata-rata seperti tabel 3.12.

Tabel 3. 12
Tabel Penafsiran Nilai r

Besarnya Nilai Rata-rata %	Penafsiran
4,20 - 5,00	Sangat Tinggi
3,40 - 4,19	Tinggi
2,60 - 3,39	Sedang
1,80 - 2,59	Rendah
1,00 - 1,79	Sangat rendah

1.2.7.2 Teknik Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial yaitu data dengan statistik yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis (Muhidin & Sontani, 2011, hal. 185).

Teknik analisis data inferensial meliputi statistika parametrik (yang digunakan untuk data interval dan ratio) serta statistika nonparametrik (yang digunakan untuk data nominal dan ordinal). Dalam peneltian ini menggunakan analisis parametris karena data yang digunakan adalah data interval. Statistika parametrik biasanya dihubungkan dengan data yang bersifat kuantitatif. Analisis

data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 4,5, dan 6 yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh pemberdayaan terhadap kinerja guru, pengaruh keterikatan kerja terhadap kinerja guru, serta untuk mengetahui adakah pengaruh pemberdayaan dan keterikatan kerja terhadap kinerja guru di SMK Pasundan 1 Cimahi. Teknik analisis data inferensial terdiri dari 5 langkah, pertama merumuskan hipotesis statistik, lalu menghitung persamaan regresi, uji signifikansi, koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

1.2.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan (jawaban) sementara yang masih perlu diuji kebenarannya (Muhidin & Sontani, 2011, hal. 149). Jawaban yang bersifat sementara tersebut perlu diuji kebenarannya, sedangkan pengujian hipotesis adalah sebuah cara pengujian jika pernyataan yang dihasilkan dari kerangka teoritis yang berlaku mengalami pemeriksaan ketat (Sekaran, 2003). Pengujian hipotesis dilakukan guna mengetahui apakah hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah berikut ini.

1. Merumuskan Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik terdiri atas Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Terdapat tiga hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh pemberdayaan terhadap kinerja guru

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh pemberdayaan terhadap kinerja guru

Hipotesis 2

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh keterikatan kerja terhadap kinerja guru

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh keterikatan kerja terhadap kinerja guru

Hipotesis 3

$H_0 : R = 0$: Tidak terdapat pengaruh pemberdayaan dan keterikatan kerja terhadap kinerja guru

$H_1 : R \neq 0$: Terdapat pengaruh pemberdayaan dan keterikatan kerja terhadap kinerja guru

Weni Maulida, 2020

PENGARUH PEMBERDAYAAN DAN KETERIKATAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SMK PASUNDAN 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

2. Menghitung Persamaan Regresi

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, terdapat tiga persamaan regresi yang harus di hitung. Persamaan regresi untuk Hipotesis 1 dan Hipotesis 2 menggunakan analisis regresi sederhana. Persamaan regresi untuk Hipotesis 3 menggunakan analisis regresi ganda.

Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hal. 223) mengungkapkan bahwa “Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana”. Analisis regresi ganda ini digunakan untuk mengidentifikasi atau meramalkan (memprediksi) nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat dan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal anatar dua atau lebih variabel bebas X_1 , X_2 terhadap suatu variabel terikat Y . Oleh karena itu, teknik analisis regresi ganda ini sangat cocok digunakan dalam penelitian ini karena terdapat dua variabel bebas.

Dalam analisis regresi ganda ini, variabel terikat yaitu kinerja guru (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu pemberdayaan (X_1) dan keterikatan kerja (X_2). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel dependen yaitu kinerja guru

α = Konstanta.

b_1 = Koefisien regresi untuk pemberdayaan

b_2 = Koefisien regresi untuk keterikatan kerja

X_1 = Variabel Independen yaitu pemberdayaan

X_2 = Variabel Independen yaitu keterikatan kerja

Pengujian ini menggunakan *Software SPSS Version 25.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Aktifkan program SPSS 23 dan aktifkan Variabel *View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.

2. Setelah mengisi *Variabel View*, Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 dan Y yang diperoleh dari responden.
3. Klik menu *Analyze*, Pilih *Correlations* untuk mendapatkan sig. (2tailed) lalu *Regression* dan pilih *Linear*.
4. Pindahkan Item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan Item variabel X_1 dan X_2 pada *Independent List*.
5. Klik *Statistics* : Pilih *Estimates*, *Model fit*, dan *Descriptive* lalu klik *Continue*.
6. Klik *Plots* lalu masukkan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X , lalu klik *Next*.
7. Masukkan *ZPRED* kotak Y dan *DEPENDENT* kotak X .
8. Pilih *Histogram* dan *Normal probability plot*.
9. jika sudah, klik *continue* sehingga muncul *Linear Regression: Plots*.
10. Klik *Save*, pada *Predicted Value* pilih *Unstandardized* dan *Prediction Intervals* klik *Mean* dan *Individu* kemudian klik *Continue*.
11. Klik *Options*, (pastikan bahwa kondisi taksiran *Probability* dalam kondisi *default* sebesar 0,05), lalu klik *Continue*.
12. Klik OK. hingga muncul hasilnya.

X_1 dan X_2 dikatakan mempengaruhi Y jika berubahnya nilai X_1 dan X_2 akan menyebabkan adanya perubahan nilai Y , artinya naik dan turunnya X_1 dan X_2 akan membuat nilai Y juga ikut naik turun. Dengan demikian, nilai Y ini akan bervariasi namun nilai Y yang bervariasi tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh X_1 dan X_2 karena masih ada faktor lain yang menyebabkannya.

3. Uji Signifikansi

Berdasarkan hipotesis dan persamaan regresi terdapat dua uji signifikansi, yaitu Uji t dan Uji F . Uji t digunakan untuk uji signifikansi persamaan regresi hipotesis 1 dan 2, sedangkan Uji F digunakan untuk uji signifikansi persamaan regresi hipotesis 3.

a. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji t dihitung dengan rumus:

Weni Maulida, 2020

PENGARUH PEMBERDAYAAN DAN KETERIKATAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SMK PASUNDAN 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

$$t = r \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

Setelah itu, menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Nilai t hitung dibandingkan t tabel dengan dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

Karena penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 25.0 untuk pengujiannya, sehingga hasil uji t dapat dilihat langsung dari hasil *Linear Regression* yang dilakukan sebelumnya.

b. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian Analisis Variansi (ANOVA). Pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji F dihitung dengan rumus:

$$F = \frac{R/k}{(1 - R)/(n - k - 1)}$$

Setelah itu, membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

Karena penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 25.0 untuk pengujiannya, sehingga hasil uji F dapat dilihat dari tabel ANOVA setelah melakukan pengujian *Linear Regression*.

4. Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi.

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas : $-1 < r < +1$.

Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara dua

variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan berlaku sebaliknya.

1. Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
2. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
3. Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Langkah untuk menafsirkan sejauhmana pengaruh pemberdayaan dan keterikatan kerja terhadap kinerja guru digunakan pedoman interpretasi koefisien penentu dalam tabel. Adapun untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh dapat diklasifikasikan pada Tabel 3.13 di bawah ini.

Tabel 3. 13
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Pengaruh (Guilford)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2013, hal. 95)

Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi. Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar sumbangan variabel X terhadap Y, sehingga diketahui besarnya presentase pengaruh variabel X terhadap Y. (Muhidin, 2010, hal. 110) menyatakan bahwa Koefisien determinasi dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikalikan seratus persen ($r^2 \times 100\%$).

Karena penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 25.0 untuk pengujiannya, sehingga hasil koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel *Model Summary* setelah melakukan pengujian *Linear Regression*.